

Lautan Terancam! Ledakan Rumput Laut Global Picu Polusi Akut

Category: SAINS

written by Redaksi | January 19, 2026



SEANTERONEWS.com – Sebuah peringatan serius datang dari komunitas ilmiah internasional terkait kondisi kesehatan samudra kita. Penelitian terbaru mengungkapkan fenomena mengkhawatirkan: [ledakan populasi rumput laut](#) (*seaweed blooms*) yang kini meluas secara masif di seluruh dunia.

Fenomena ini bukan sekadar pertumbuhan tanaman air biasa, melainkan indikator adanya polusi laut tingkat tinggi yang dapat mengancam industri pariwisata hingga kelangsungan hidup biota laut.

Para ilmuwan mengidentifikasi bahwa pertumbuhan yang tidak terkendali ini merupakan dampak langsung dari aktivitas manusia yang merusak keseimbangan nutrisi laut:

Penggunaan pupuk berlebih di daratan yang mengalir ke sungai dan berakhir di laut memberikan “makanan” berlimpah bagi rumput laut untuk tumbuh secara eksponensial.

Limbah cair dari kawasan perkotaan yang tidak terolah dengan baik meningkatkan kadar nitrogen dan fosfor di pesisir pantai.

Perubahan iklim yang memicu kenaikan suhu air laut menciptakan inkubator alami yang mempercepat siklus reproduksi tanaman laut tertentu.

Meskipun rumput laut pada dasarnya bermanfaat, dalam jumlah yang terlalu masif (ledakan), mereka berubah menjadi ancaman:

Zona Kematian Tanpa Oksigen: Ketika tumpukan rumput laut ini mati dan membusuk, mereka menyerap oksigen dalam jumlah besar dari air (*deoxygenation*), yang menyebabkan ikan dan terumbu karang mati lemas.

Kerusakan Destinasi Wisata: Pantai-pantai populer di Karibia hingga Afrika dilaporkan tertutup tumpukan rumput laut cokelat (*Sargassum*) yang mengeluarkan bau busuk, merugikan sektor perhotelan secara signifikan.

Gangguan Navigasi Kapal: Lilitan rumput laut yang tebal dapat merusak mesin kapal nelayan dan mengganggu jalur pelayaran kecil.

Data satelit terbaru menunjukkan bahwa sabuk rumput laut ini kini membentang ribuan kilometer, melintasi Samudra Atlantik hingga mencapai garis pantai yang sebelumnya tidak pernah terdampak. “Kita sedang menyaksikan pergeseran ekologi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Samudra kita sedang mengirimkan sinyal darurat melalui warna hijau dan cokelat ini,” tulis analisis.

Para ahli mendesak pemerintah dunia untuk segera melakukan tindakan preventif, di antaranya:

Pengetatan Regulasi Limbah: Membatasi penggunaan pupuk kimia

dan memperbaiki sistem drainase kota.

Teknologi Pemanfaatan: Mengolah ledakan rumput laut ini menjadi bahan baku bio-plastik atau pupuk organik guna mengurangi beban di lautan.

Monitoring Berbasis Satelit: Meningkatkan sistem deteksi dini agar wilayah pesisir dapat bersiap sebelum tumpukan rumput laut mencapai daratan.[]